



**PENGARUH SISTEM INFORMASI TEHNOLOGI ELEKTRONIK ATAS
TASK PERFORMANCE - AUDITOR KAP THE BIG 4**

Antonius Herusetya

Universitas Pelita Harapan (UPH)
Mahasiswa Doktoral Pascasarjana Ilmu Akuntansi (PIA)
Universitas Indonesia (UI)

Abstract

Auditors of public accounting firms frequently deal with the tasks oriented to the audit judgement decision makings. And due to the nature of these tasks are frequently complex and unstructured, they need electronic technology based information system to achieve higher audit quality and to minimize audit risks. The purpose of this study is to examine whether the information system used by the auditors of public accounting firms in the form of group support systems (GSS), group decision support systems (GDSS) or other electronic information technology software could increase auditors' performance in their audit tasks. With the respondent of practicing auditors from the Big 4 public accounting firms in Indonesia, and by using structural equation model (SEM) analysis, we found evidence that the usage of electronic information system technology has significantly positive impact on audit task performance. We found evidence that the perceived ease of use from the Big 4 auditors has positive significant impact on the perceive usefulness of electronic information system technology (EIST) adopted by public accounting firms. We have also found evidence that the nature of critical, judgmental, and non-routine audit task complexities in the audit fields has significant impact on the system usage. On the other hands the perceived of ease of use, and the perceived usefulness of electronic information system technology have weak significant impact on the system utilization of the Big 4 auditors.

Keywords: *information technology, information system management, auditor, public accounting firm, system usage, task complexities, perceived of usefulness, perceived of ease, audit performance, audit judgement*

I. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik saat ini sedang mengalami perubahan dramatis sejak timbulnya skandal Enron tahun 2001 yang lalu, yang melahirkan UU SOX di Amerika Serikat (Elders et al. 2010; Herusetya, 2007). Tantangan yang dihadapi auditor Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) saat ini adalah bagaimana tetap mempertahankan kualitas audit (*audit quality*) di tengah kondisi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang berubah begitu cepat. Tekanan-tekanan terhadap profesi auditor muncul, baik dari lingkungan internal KAP maupun aturan *standard setter* guna meningkatkan kualitas pelaksanaan audit. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi oleh auditor adalah menyangkut timbulnya tuntutan hukum oleh pihak ketiga yang disebabkan oleh kegagalan audit (Lowe et al., 2002; Earley, 2002; Herusetya, 2007).

Penugasan audit (*audit task*) yang kompleks¹ acapkali berorientasi pada pertimbangan profesi (*audit judgement*), misalnya penilaian risiko audit maupun risiko bisnis, sebagaimana halnya dengan evaluasi proses bisnis dan pengendalian intern klien (Elliot, 1998 dalam Earley, 2002), termasuk mengidentifikasi apakah klien yang diaudit mengalami masalah kelangsungan hidup di masa depan dan keputusan pemberian *audit opinion* yang sesuai (Ho, 1999). Sifat penugasan audit tersebut, baik bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur menuntut dukungan sistem informasi berbasis teknologi elektronik guna pembuatan keputusan dalam pertimbangan audit (*audit judgement*).

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa, *desision aids* dan teknologi informasi dapat meningkatkan kualitas audit atau kinerja penugasan auditor dengan meningkatkan kecenderungan auditor untuk mendeteksi dan melaporkan salah saji laporan keuangan (Abdolmohammadi & Usoff, 2001). *Group decision support systems* (GDSS), atau *group support systems* (GSS) dalam konteks sistem informasi dapat membantu auditor dalam membuat keputusan audit yang lebih efisien dan efektif (misalnya, Ho, 1999; DeSanctis and Gallupe, 1987 dalam Ho, 1999; Bonner et al. 1996; Janvrin et al. 2008).

Penelitian ini ingin menguji secara khusus apakah auditor dari KAP yang berafiliasi dengan the Big 4 di Indonesia telah memberdayakan sistem informasi teknologi, baik dalam bentuk GSS, atau *audit support system*, maupun bentuk perangkat lunak teknologi informasi lainnya guna meningkatkan

¹Jenis penugasan seperti ini disebutkan oleh Earley (2002) sebagai '*ill structured task*', sementara Ho (1999) menyebutnya sebagai '*unstructured task*'.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

task performance sebagai bentuk dari *audit (decision) quality*. Penelitian sebelumnya menemukan bukti bahwa, auditor yang tidak berpengalaman berbeda dalam menggunakan informasi yang tersedia dalam mendeteksi masalah, dibandingkan dengan auditor berpengalaman (Earley, 2002). Penelitian lainnya dalam *area technology acceptance* (TAM) menemukan bahwa, jika *perceived ease of use* rendah, maka *qualitative overload* akan meningkat karena individu memandang penugasan audit lebih sulit, dan merasa kurang terampil dalam menggunakan sistem sehingga memberikan efek negatif dalam penggunaan sistem informasi teknologi elektronik yang dimaksudkan (Pennington et al. 2006). Dengan perkataan lain, persepsi bahwa sistem informasi elektronik adalah sulit mengakibatkan berkurangnya pemberdayaan sistem tersebut.

Dengan sampel auditor dari KAP besar the Big 4², penelitian ini ingin menguji apakah penggunaan sistem informasi teknologi elektronik dalam rangka membantu penugasan auditor yang kompleks, memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sejauh telaah literatur yang dilakukan, belum ada penelitian terdahulu yang menguji secara langsung pengaruh pemberdayaan sistem informasi teknologi elektronik oleh auditor praktisi dari KAP Big 4 di Indonesia terhadap kualitas audit. Penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan di negara Amerika Serikat, dengan pembahasan auditor secara umum. Penelitian ini mengambil *natural setting* secara khusus dari sampel responden auditor praktisi- KAP Big 4.

Hasil penelitian dengan menggunakan *structural equation model* (SEM) ini memberi bukti bahwa, pendayagunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik memberi pengaruh positif signifikan terhadap *audit-task performance*. Sifat kompleksitas pekerjaan (*audit-task complexities*)

² KAP dapat diklasifikasikan menurut ukurannya. Di Amerika Serikat ukuran pengelompokan KAP yang paling besar pertama kali disebut dengan istilah 'the Big 8' pada tahun 1986, kemudian dilakukan beberapa kali penggabungan antar KAP menjadi 'the Big 6', 'the Big 5', dan terakhir dengan adanya skandal Enron pada tahun 2002 menjadi 'the Big 4' (yaitu, Deloitte & Touche, Ernst & Young, PricewaterhouseCoopers, dan KPMG). Di Indonesia, ukuran KAP dibagi menjadi the Big 4, *the second-tier firms*, *the third-tier firms*, dan lokal (Tuanakotta, 2007).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

auditor yang bersifat non-rutin, yang memerlukan analitis kritis, pertimbangan profesi, serta keputusan audit di lapangan-- baik secara individu maupun tim, menunjukkan bukti adanya hubungan positif signifikan terhadap pendayagunaan sistem informasi (*system usage*) di lingkungan kerja auditor. Penelitian ini menemukan bukti bahwa, *perceived ease of use* yang dipersepsikan oleh auditor Big 4 mempengaruhi *perceive usefulness* dari sistem informasi teknologi elektronik yang diadopsi oleh KAP guna mendukung penugasan auditor. Penelitian ini juga menemukan bukti yang moderat atas pengaruh persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik, dan persepsi manfaat pendayagunaan sistem informasi di masa yang akan datang secara positif signifikan terhadap penggunaan sistem informasi teknologi elektronik tersebut. Hasil penelitian ini memberikan kontribusi dan memperkaya pengembangan penelitian dalam studi *audit quality*, dengan melakukan pengujian secara langsung dampak pemberdayaan sistem informasi teknologi elektronik terhadap kinerja auditor dari KAP Big 4 di Indonesia.

Pembahasan penelitian ini selanjutnya adalah sebagai berikut, Bagian II membahas kerangka teori, penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis pengujian. Pada bagian III membahas metode penelitian yang meliputi sampel, instrumen penelitian, teknis analisis data, dan profil responden. Bagian IV adalah hasil dan analisis penelitian, dan pada bagian terakhir adalah simpulan, keterbatasan, dan penelitian selanjutnya.

II. TELAHAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Sistem Informasi Tehnologi Elektronik

Sistem informasi pendukung bagi auditor sangat diperlukan guna pembuatan keputusan yang berorientasi pada pertimbangan profesi (*audit judgement*) dan penugasan yang kompleks. Pennington et al. (2006) menggunakan istilah *electronic information system technology* (EIST), atau sistem informasi



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

tehnologi elektronik³ untuk semua sistem informasi pendukung yang digunakan auditor. EIST sangat diperlukan oleh auditor mengingat sifat dari penugasan audit (*audit task*) yang kompleks, dimana pengambilan keputusan diperlukan baik secara individu maupun tim, keputusan audit yang bersifat analitis, cepat dan memerlukan komunikasi antar audit tim tanpa harus bertatap muka.

Penelitian Bamber et al. (1996) terhadap auditor praktisi memberi bukti bahwa penggunaan *group support system* (GSS)⁴ meningkatkan konsensus dan memberikan arahan *problem-analysis* yang lebih lengkap, juga memberikan manfaat bagi pembuatan keputusan kelompok ketimbang keputusan yang bersifat individual. GSS dapat meningkatkan partisipasi dan hasil yang diinginkan (Anson et al. 1995; Dennis dan Garfield, 2003), dan mempengaruhi proses interaksi melalui perangkat lunak yang dapat digunakan oleh anggota kelompok dalam menghasilkan informasi, mengelola, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi (Anson et al. 1995).

Terdapat beragam *decision aids*, mulai dari *simple decision aids* hingga *highly complex artificial intelligence-based system* (Abdolmohammadi & Usoff, 2001).⁵ *Group decision support systems* (GDSS) dalam konteks sistem informasi dapat membantu auditor dalam membuat keputusan audit yang lebih efisien dan efektif (Ho, 1999; DeSanctis & Gallupe, 1987 dalam Ho, 1999; Bonner et al. 1996; Janvrin et al. 2008). *Computer Assisted Audit Techniques and Tools* (CAATT) memiliki peran dalam membantu auditor untuk meningkatkan prosedur penilaian risiko dengan lebih efisien dan efektif

³ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah “sistem informasi tehnologi elektronik” sebagaimana yang digunakan oleh Pennington et al. (2006).

⁴ GSS mengkombinasikan antara komunikasi, kemampuan menghitung, dan tehnologi pendukung keputusan untuk membantu kelompok dalam memformulasikan dan menyelesaikan masalah. Tehnologi GSS dapat mendukung pembuatan keputusan oleh kelompok, oleh struktur hirarki tim, atau individu yang memerlukan interaksi dengan orang lain dalam proses pembuatan keputusan (Bamber et al. 1996:122).

⁵ Jenis *decision aids* dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *complete automation* (AU), *decision support system* (DSS), dan *knowledge based expert systems* (KES). Sejak tahun 1980-an banyak KAP besar mengembangkan berbagai *computerized aids* (AU, DSS, KES) untuk digunakan dalam praktik (Abdolmohammadi & Usoff, 2001:139).

(Vuchnich, 2008). Penelitian lain membahas penggunaan *audit support system*⁶, GSS, GDSS, dan jenis *electronic groupware* lainnya guna meningkatkan kualitas keputusan audit laporan keuangan (kualitas *audit performance*) (Dowling, 2009; Venkatesh et al. 2003; Janvrin et al. 2008)⁷.

2.2. Model *Technology Acceptance*

Penelitian dalam area *Technology Acceptance Model* (selanjutnya disebut TAM) mencoba untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi (Pennington et al. 2006; Schwarz & Chin, 2007). Model pertama mengenai TAM berasal dari Davis (1989) dan Davis et al. (1989). Pengembangan penelitian yang lebih kaya dilakukan oleh para peneliti *information system* (IS) (Mathieson, 1991 dan Taylor & Todd, 1995 dalam Compeau et al. 2008) yang telah menggunakan *Theory of Planned Behaviour* (Ajzen, 1991 dalam Janvrin et al. 2008) dengan memasukkan pengaruh normatif dan *control* sebagaimana halnya dengan persepsi atas teknologi informasi. Moore & Benhasat (1991) mengembangkan karakteristik teknologi yang dianggap sebagai *antecedents* adopsi dari teknologi informasi tersebut. Beberapa peneliti lainnya mencoba untuk mengembangkan model dengan mengintegrasikan seluruh elemen dari berbagai model, yang disebut dengan nama *United Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) dikembangkan oleh Venkatesh et al. (2003)⁸.

TAM merupakan kepanjangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) (Ajzen & Fishbein, 1980 dalam Hernandez et al. 2008), yang menjelaskan perilaku individu berdasarkan keyakinan dan maksud mereka. TAM mengkonsentrasikan analisis dari perilaku individu dan mencerminkan penerimaan

⁶ *Audit support system* adalah aplikasi berbasis teknologi informasi bagi KAP yang digunakan untuk mengendalikan, memfasilitasi, dan mendukung pekerjaan audit. KAP menggunakan sistem ini untuk mencapai '*high quality financial statement audit*' (Dowling, 2009).

⁷ Penelitian ini tidak mengkhususkan pengujian atas pemanfaatan salah satu sistem informasi teknologi yang digunakan oleh auditor (misalnya GSS, DSS, *audit support system*, ataupun jenis *software* teknik audit lainnya), melainkan pengujiannya lebih bersifat umum terhadap pemanfaatan aplikasi yang tergolong dalam sistem informasi teknologi elektronik.

⁸ Venkatesh et al. (2003:425) menemukan bahwa, model-model dalam UTAUT menjelaskan sekitar 17-53 persen *variance* dalam *user intention* untuk menggunakan teknologi informasi. Namun model ini dikritik oleh Compeau et al (2008) karena model tersebut dianggap terlalu mutakhir, namun sulit untuk diterapkan. Ia menambahkan "...*work pursuing richer model, however, has been more focused on construct richness than on model richness*" (hal. 410).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

terhadap teknologi yang berbeda. TAM menggunakan dua *construct* kunci, yaitu *perceived usefulness* (PU) dan *perceived ease of use* (PEOU) (Davis, 1989). Kedua faktor kunci ini menentukan sikap pengguna terhadap intensi untuk menggunakan dan pemakaian aktual dari sistem informasi.

Perceived usefulness (PU) adalah ukuran untuk mengukur seberapa besar pengguna teknologi informasi potensial percaya bahwa, penggunaan perangkat khusus tersebut akan meningkatkan kinerja mereka (Davis, 1989; Klopning & McKinney, 2004 dalam Hernandez et al. 2008; Shim & Viswanathan, 2007). Sedangkan *perceived ease of use* (PEOU) adalah persepsi bahwa menggunakan teknologi khusus tersebut tidak memerlukan tambahan usaha (*effort*) dalam penggunaannya (Davis 1989: 320; Fuller et al. 2007 dalam Hernandez et al. 2008; Shim dan Viswanathan, 2007). Davis (1989) menunjukkan bahwa, baik PU dan PEOU memiliki pengaruh langsung atas maksud untuk menggunakan dan *actual usage*, sedangkan PEOU juga memiliki pengaruh tidak langsung atas intensi untuk menggunakan dan *actual usage* melalui PU. Studi ini menggunakan sebagian konsep model TAM dari Davis (1989), dengan alasan karena telah digunakan secara luas, dan merupakan salah satu model yang sukses digunakan dalam penelitian-penelitian pada masa lampau (Hernandez et al. 2009; Shim & Viswanathan, 2007).⁹

Hubungan *perceived ease of use* terhadap *perceived usefulness* telah diuji pada berbagai studi literatur TAM (Compeau et al. 2008). Umumnya mereka berargumen bahwa efektifitas fungsi dari suatu sistem, yaitu *perceive usefulness* tergantung pada bagaimana penggunaannya, yaitu *perceived ease of use*. Dukungan empiris atas hubungan ini antara lain diberikan oleh Igarria et al. (1997); Venkatest et al. (2003); Lewis et al. (2003); serta Shim dan Viswanathan (2007). Berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas, maka hipotesis yang akan diuji adalah:

H₁: *Perceived ease of use* yang dipersepsikan oleh auditor berpengaruh positif terhadap

⁹ Schwarz dan Chin (2007) mengkritik penggunaan aspek dari '*usage*' yang sempit dari sejumlah studi tentang TAM, dan mengusulkan penambahan aspek perilaku dan unsur psikologi dalam pemanfaatan sistem informasi.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

penggunaan sistem informasi teknologi elektronik.

H₂: *Perceived usefulness* yang diyakini oleh auditor berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi teknologi elektronik.

H₃: *Perceived ease of use* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*

Walaupun peneliti lainnya (misalnya, DeLone & McLean, 1992 dalam Goodue dan Thomson, 1995) menekankan pada penggunaan sistem sebagai variabel utama dalam penelitian sistem informasi, namun *system usage construct* masih memiliki definisi yang belum diterima secara umum, dan masih menggunakan beragam ukuran yang tidak sistematis (Jones & Straub, 2006). Struktur dari *system usage* menurut Jones dan Straub (2006) terdiri dari *user*, *system* dan *task*. Oleh karena penugasan audit (*audit task*)¹⁰ bersifat kompleks (memerlukan pertimbangan profesi, membutuhkan analitis kritis, intuisi dan sikap skeptisme dalam mengantisipasi adanya risiko kecurangan dalam pelaporan keuangan), maka kompleksitas penugasan yang dihadapi auditor akan berpengaruh pada pendayagunaan sistem informasi yang mendukung penugasan audit. Penugasan yang dihadapi auditor selanjutnya akan mendorong auditor untuk semakin memberdayakan seluruh perangkat sistem informasi teknologi elektronik yang tersedia, baik dalam komunikasi dan pengambilan keputusan antar tim audit, melakukan prosedur analitis, dan prosedur audit lainnya yang memerlukan solusi dengan perangkat lunak. Berdasarkan alasan yang dikemukakan maka hipotesis yang akan diuji selanjutnya adalah:

H₄: *Task complexities* dari penugasan audit berpengaruh positif terhadap penggunaan sistem informasi teknologi elektronik oleh auditor

¹⁰ Auditor melakukan berbagai ragam penugasan (*tasks*) dalam audit laporan keuangan, khususnya meliputi: (i) penilaian risiko (*risk assessment*), termasuk keputusan model risiko audit dan perencanaan audit, (ii) prosedur analitis dan evaluasi bukti audit, (iii) keputusan ayat jurnal koreksi audit, (iv) pertimbangan *going concern* klien (Nelson dan Tan, 2005: 42; lihat juga Bonner & Pennington, 1991; dan Abdolmohammadi, 1999 dalam Nelson & Tan, 2005 untuk telaah analisis *audit tasks* dan komponennya).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Sesuai dengan Trice & Treacy (1988) dalam Norzaidi et al. (2008) terdapat hubungan antara teknologi informasi dengan *usage* (penggunaan) sebagai '*backward linkage*', dan antara pemanfaatan (*usage*) dengan kinerja sebagai '*forward linkage*'. Hal ini mengandung makna bahwa, penggunaan yang meningkat dari sistem informasi akan meningkatkan kinerja (Norzaidi et al. 2008). Penelitian-penelitian sehubungan dengan pengaruh *system usage*¹¹ terhadap kinerja telah banyak dilakukan, namun hasilnya masih *mixed* (Jones & Straub, 2006).

Beberapa penelitian tentang pengaruh *usage* terhadap kinerja individu antar lain menemukan, hubungan yang kuat positif (Doll dan Torkzadeh, 1998 dalam Jones & Straub, 2006), positif yang lemah (Goodhue dan Thompson, 1995; Igbaria dan Tan, 1997), hubungan tidak signifikan (Lukas dan Spitler, 1999 dalam Jones dan Straub, 2006), atau hubungan negatif (Pentland, 1989 dan Szajna, 1993 dalam Jones & Straub, 2006). Jones dan Straub (2006) sendiri menghipotesiskan bahwa *system usage* berpengaruh positif terhadap kinerja, serta menemukan bukti bahwa penggunaan pilihan pengukuran *system usage* yang kurang tepat akan memberikan kesimpulan yang berlawanan dalam studi empiris. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

H₅: Pemanfaat sistem informasi teknologi elektronik oleh auditor akan meningkatkan kinerja auditor dalam penugasan audit

¹¹ Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi *information system usage*, meliputi masalah pengalaman, umur pengguna, tingkat pendidikan pengguna, kecemasan, *tenure*, dan dukungan organisasi (Almutairi, 2007). Penelitian ini membatasi pembahasan pemanfaatan sistem informasi berbasis teknologi elektronik (yang mendukung sifat penugasan dari auditor) pada model Davis (1989), dan penggunaan variabel penelitian yang baru, yaitu kompleksitas penugasan audit (*audit task complexity*).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

III. METODE RISET

3.1. Sampel, Instrumen Penelitian, dan Tehnik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei. Kuesioner penelitian dibagikan langsung di lapangan kepada responden praktisi auditor dari KAP besar Big 4 pada bulan Juni dan Juli 2009. Kuesioner penelitian¹² ini merupakan pengembangan dari berbagai instrumen pengukuran yang telah digunakan peneliti sebelumnya, dan terbukti *valid* dalam pengujian sebelumnya (terlampir). Pengisian kuesioner dilakukan secara langsung oleh responden pada program PPAk di Universitas Indonesia dan KAP masing-masing¹³, dan diawasi secara langsung pengembalian dan kelengkapan pengisiannya oleh peneliti sehingga diperoleh 115 lembar kuesioner. Sebanyak 2 kuesioner tidak dapat digunakan oleh karena tidak memenuhi persyaratan, sehingga diperoleh 113 lembar kuesioner sebagai sampel akhir untuk diolah lebih lanjut datanya.

3.2. Profil Responden

Pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sampel penelitian umumnya didominasi oleh auditor dari dari KAP PWC (55,8 %), sedangkan sisanya berasal dari KAP Deloitte & Touche (23,0 %), EY (12,4 %), dan KPMG (8,8 %). Sistem informasi teknologi elektronik dalam penelitian ini lebih didominasi oleh aplikasi Lotus Notes yang digunakan oleh KAP PWC dan KAP EY, sebagai salah satu bentuk aplikasi GSS atau *groupware* (67,3 %), sedangkan sisanya (32,7 %) berupa penggunaan jenis aplikasi yang lain, misalnya *audit command language* (ACL).

Perbandingan *gender* menunjukkan komposisi yang seimbang, yakni auditor pria (51,3 %) dan auditor wanita (48,7 %). Jabatan dalam tim audit dalam responden penelitian ini lebih banyak

¹² Terhadap kuesioner penelitian ini sudah dilakukan *pre-test* dengan responden mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Pelita Harapan (UPH) yang telah lulus mata kuliah *financial audit*.

¹³ Pengisian kuesioner pada PPAk UI sebanyak 78 responden (dengan rincian: 63 responden auditor PWC, 5 responden auditor Deloitte & Touche, dan 10 responden auditor KPMG); sedangkan di KAP Deloitte & Touche sebanyak 21 responden, dan di KAP Ernst & Young (EY) sebanyak 16 responden.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

didominasi oleh posisi *auditor assistant* dan *semi-senior* (74,3%), sedangkan sisanya memiliki posisi *senior*, *supervisor* dan *manager* (25,7%). Jenjang pendidikan akhir auditor hampir seluruhnya berjenjang Strata Satu- S-1 (98,2%). Usia responden lebih banyak berkisar pada usia kurang dari 27 tahun (91,2 %), dan pengalaman responden sebagai auditor juga lebih banyak berkisar kurang dari dua tahun (66,4%), dan dengan pengalaman minimal satu tahun sebesar 17,7%. Penggunaan sistem informasi juga dipengaruhi oleh faktor faktor lain antara lain, usia pengguna, *gender*, pengalaman *user*, pendidikan (Almutairi, 2007). Dengan komposisi responden yang lebih bersifat homogen, serta perbandingan *gender* yang seimbang, maka kemungkinan masalah usia, pengalaman, *gender*, dan jenjang pendidikan tidak akan menjadi masalah yang mempengaruhi validitas hasil penelitian ini.

----- **Insert Tabel 1** -----

Untuk selanjutnya model penelitian dengan menggunakan *confirmatory factor analysis* (CFA) dapat dilihat pada Gambar 1.

----- **Insert Gambar 1** -----

3.3. Variabel Operasional

Variabel Laten dan Variabel Teramati

Variabel laten¹⁴ dalam penelitian ini meliputi *perceived ease of use*, *perceived usefulness*, *task complexities*, *system usage*, dan *audit performance*.

a. Perceived Ease of Use

Berdasarkan penelitian terdahulu *perceive ease of use* berhubungan dengan penggunaan sistem informasi dan *perceived usefulness* (Adam et al. 1992; Davis et al. 1989; dan Segars et al. 1993). Hubungan langsung dan tidak langsung *perceive ease of use* terhadap perilaku (yaitu melalui '*usage*')

¹⁴ Variabel laten merupakan konsep abstrak yang hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui variabel teramati, sedangkan variabel teramati/terukur/indikator merupakan variabel yang dapat diukur dan diamati secara langsung (Wijanto, 2008: 10-11).



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

melalui *perceived usefulness* bersifat signifikan (Adam et al. 1992; Davis et al. 1989). *Perceived ease of use* dalam *path diagram* disingkat **perease**, dan diukur dengan menggunakan 6 pertanyaan (PE01–PE06) yang merupakan variabel teramati dengan modifikasi seperlunya agar relevan dengan tipe responden auditor. Variabel teramati ini menggunakan 7 skala Likert, dari skala 1 (sangat sangat tidak setuju) hingga skala 7 (sangat sangat setuju). Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel **perease** ini menggunakan penelitian Davis et al. (1989). Semakin tinggi skor variabel ini, menunjukkan semakin tinggi persepsi auditor dalam kemudahan menggunakan teknologi sistem informasi elektronik yang dimaksud, dan sebaliknya.

b. Perceived Usefulness

Variabel ini mengukur seberapa jauh persepsi pengguna sistem informasi percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan meningkatkan kinerja mereka. Adam et al. (1992) dan Davis et al. (1989) menemukan bahwa *perceived usefulness* merupakan determinan utama dalam perilaku (yaitu penggunaan/*system usage*). Literatur dalam sistem informasi memberi bukti adanya hubungan positif dengan penggunaan sistem (*system usage*) (Davis, 1989; Igbaria, 1990 dalam Igbaria dan Tan, 1997). Variabel ini dalam *path diagram* disingkat **peruseful**, dan diukur dengan menggunakan 6 pertanyaan (PU01-PU06) sebagai variabel teramati dengan modifikasi seperlunya agar sesuai dengan tipe responden auditor. Variabel ini menggunakan 7 skala Likert, sama seperti pengukuran *perceived ease of use*.

c. Task Complexities

Variabel ini merupakan variabel yang menggambarkan tingkat kompleksitas pekerjaan auditor. Dalam *path diagram* disingkat dengan nama **taskcompl**. Variabel **taskcompl** ini diukur dengan menggunakan variabel teramati TC, yaitu terdiri dari TC01- TC04. Variabel ini menggunakan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

instrumen pengukuran yang digunakan oleh Goodhue (1995) yang mengukur tingkat kesulitan penugasan atau *non-routine task*, dan *interdependence* dengan menggunakan 7 skala Likert.

d. System Usage

System usage atau *information system use* mengukur seberapa banyak penggunaan dari sistem informasi yang mendukung penugasan dari seorang auditor. Variabel laten ini disingkat **usage**, dan merupakan variabel kunci yang mengukur seberapa efektif pemanfaatan sumber daya sistem informasi dalam organisasi. *System usage* dalam *path diagram* diamati dengan variabel teramati yang disingkat USE (USE01-USE02). Pengukuran variable ini mengikuti dua dari empat instrumen pengukuran yang digunakan oleh Igbaria dan Tan (1997) dan menggunakan 7 skala Likert

e. Audit Performance

Kinerja audit akan meningkat dengan mendayagunakan sistem informasi yang menunjang pekerjaan seorang auditor. Variabel ini dalam *path diagram* disingkat **audperfm**, sedangkan variabel teramati diukur dengan indikator KA (KA01 dan KA02). Instrumen pengukuran dari kinerja ini menggunakan dua dari empat instrumen pengukuran yang digunakan Igbaria dan Tan (1997), dan Igbaria et al. (1995) dengan menggunakan 7 skala Likert.

3.4. Metode Analisis Data

Data kuesioner seluruhnya diolah dengan menggunakan *Structural Equation Model (SEM)*, yaitu, menggunakan *software Linear Structural RELationship (LISREL) 8.72 full version (2005)*. Adapun pada bagian IV akan dilakukan pengujian selanjutnya, yang meliputi pengujian model secara keseluruhan, menguji kecocokan model pengukuran, dan menguji kecocokan model struktural.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

IV. HASIL DAN ANALISIS PENGUJIAN

4.1. Statistik Deskriptif

Dari 113 kuesioner yang dikumpulkan dan kembali, maka dilakukan pengolahan data¹⁵. Pada Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif dari masing-masing variabel teramati. Hasil statistik deskriptif menggambarkan indikator pengukuran dari variabel laten, dimana *mean* dari seluruh variabel pengukuran memiliki skor diatas 5 skala Likert. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberi bobot yang cukup tinggi untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner. Hal ini juga terlihat dari nilai *median* untuk setiap indikator yang memiliki nilai 5 dari 7 skala Likert.

----- **Insert Tabel 2** -----

4.2. Tahapan dan Hasil Pengujian

4.2.1. Uji Kecocokan Model Keseluruhan

Analisis model struktural dalam SEM diawali dengan pengujian kecocokan model secara keseluruhan yang dapat dilihat dari indikator *good-of-fit index* (GOF) dari hasil output LISREL.¹⁶ Hasil evaluasi tingkat kecocokan model keseluruhan dirangkum dalam Tabel 3. Hasil evaluasi pendahuluan pada Tabel 3 berdasarkan seluruh kriteria yang ada dapat disimpulkan model cukup baik, dimana NFI, NNFI, CFI, IFI dan RFI > 0,90, juga nilai ECFI (4,84) yang kecil mendekati ECFI *saturated model* (1,40), serta CN > 200 yaitu 236,2. Namun untuk menghasilkan model lebih baik, maka dapat dilakukan respesifikasi dengan memanfaatkan informasi pada *modification index* yang terdapat pada hasil output LISREL. Penulis melakukan beberapa kali respesifikasi atas beberapa *error covariance* dari beberapa variabel teramati, sehingga diperoleh model keseluruhan yang terbaik.

¹⁵ Berdasarkan *rule of thumb* ukuran sampel yang diperlukan untuk estimasi *robust ML* adalah 5 responden untuk setiap variabel teramati dalam model (Wijanto, 2008: 46), sehingga jumlah responden dalam penelitian ini telah memenuhi persyaratan minimal.

¹⁶ Hasil analisis keluaran program SIMPLIS tidak menunjukkan adanya *offending estimates*, seperti *negative error variance* dan *standardized loading factor* > 1.00 untuk setiap variabel pengukuran, (Wijanto, 2008) sehingga dapat langsung melakukan uji kecocokan model keseluruhan pada tahap awal.

----- **Insert Tabel 3** -----

Hasil akhir dari respesifikasi menghasilkan indikator *good-of-fit index* yang lebih baik, disajikan pada pada Tabel 4 dengan perbandingan indikator GOF model sebelumnya dan model setelah respesifikasi akhir. Nilai dari masing-masing indikator model sebelumnya menunjukkan adanya perbaikan setelah respesifikasi. Beberapa kemajuan antara lain adalah, nilai *chi-square* yang semakin kecil dari sebelumnya (1.577 menjadi 1.114), dan NCP dari 101,76 menjadi 12,16), serta nilai model M* semakin mendekati nilai S** dari beberapa indikator sebagaimana nampak pada Tabel 4.

----- **Insert Tabel 4** -----

4.2.2. Uji Validitas dan Reliabilitas Model Pengukuran

Setelah uji model keseluruhan, maka pengujian berikutnya adalah uji model pengukuran, baik dari sisi validitas maupun reliabilitas. Pengujian terhadap validitas atas setiap pertanyaan yang merupakan indikator dari variabel pengukuran ditunjukkan dengan besaran *standardized loading factor* $\geq 0,70$, dan nilai $t \geq 1,96$ pada taraf nyata $\alpha = 5\%$ (Wijanto, 2008). Seluruh nilai *standardized loading factor* dan nilai t dari masing-masing indikator dapat dilihat pada *diagram path* dan hasil output LISREL.

Uji reliabilitas model pengukuran dilakukan dengan menghitung nilai *construct reliability* (CR) dan *variance extracted* (VE) dari nilai-nilai *standardized loading factors* dan *error variances* dengan rumus sebagai berikut (Wijanto 2008, hal. 175) :

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum e_j}$$

$$\text{Variance Extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum e_j}$$

Dimana : std.loading : *standardized loading*

e_j : *measurement error*



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Reliabilitas yang baik dari model pengukuran jika nilai $CR \geq 0,70$ dan $VE \geq 0,50$. Ikhtisar dari seluruh uji validitas dan reliabilitas model pengukuran disajikan pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 dapat disimpulkan, bahwa baik validitas maupun reliabilitas semua variabel pengukuran adalah baik.

----- Insert Tabel 5 -----

4.2.3. Analisis Model Struktural

Analisis model struktural berhubungan dengan evaluasi terhadap koefisien-koefisien atau parameter yang menunjukkan hubungan kausal atau pengaruh satu variabel laten dengan variabel laten lainnya. Dengan perkataan lain pengujian model struktural merupakan pengujian dari hipotesis penelitian yang diajukan (Wijanto, 2008). Gambar *path diagram* dari model yang sudah dimodifikasi dapat dilihat pada Gambar 2.

----- Insert Gambar 2 -----

Model Persamaan Struktural (1): Pengujian Hipotesis H_1 , H_2 , dan H_4

Dari gambar *path diagram* (Gambar 2), maka diperoleh persamaan struktural (1) sebagai hasil pengujian hipotesis H_1 , H_2 , dan H_4 (dengan nilai *standard error* yang bertanda kurung, dan nilai t-stat untuk masing-masing koefisien persamaan) sebagai berikut:

$$\text{usage} = 0.29 \text{ peruseful} + 0.35 \text{ perease} + 0.38 \text{ taskcomp}, \text{ Errorvar.} = 0.012, R^2 = 0.84^{17} \dots\dots\dots (1)$$

| | | | |
|--------|--------|---------|----------|
| (0.17) | (0.19) | (0.087) | (0.0088) |
| 1.67* | 1.81* | 4.41** | 1.32 |

* t statistik signifikan pada tingkat $\alpha = 10\%$; ** signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$.

Berdasarkan persamaan model struktural pertama ini dapat dilihat tingkat signifikan hubungan dari masing-masing variabel (*perease*, *peruseful*, dan *taskcompl*) terhadap variabel *usage*. Konsisten dengan penelitian sebelumnya (Adam et al. 1992; Davis et al. 1989; dan Segars et al. 1993), koefisien

¹⁷ Menurut Joreskog (1999) dalam Wijanto (2008: 207) "R² pada persamaan struktural tidak mempunyai interpretasi yang jelas dan untuk menginterpretasikan R² seperti pada persamaan regresi kita harus mengambilnya dari *reduced form equation*". Dengan demikian koefisien model determinasi (R²) dari model *reduced form* (tidak disajikan) sebesar 0,81 menyatakan variasi dari variabel *perceived ease of use* dan *task complexities* dapat menjelaskan sekitar 81 % terhadap variabel *system usage*.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

perceived ease of use (*perease*) berpengaruh signifikan terhadap variabel *system usage* (*usage*) secara marginal pada tingkat $\alpha = 10\%$ ($t\text{-test} = 1,81$). Hal ini berarti bahwa auditor Big 4 secara relatif memiliki persepsi terhadap kemudahan penggunaan perangkat sistem informasi teknologi elektronik sehingga mendorong pemanfaatan sistem tersebut.

Variabel *perceived usefulness* (*peruseful*) juga berpengaruh signifikan marginal terhadap pemanfaatan sistem informasi (*usage*) ($t\text{-test} = 1,67$) pada tingkat $\alpha = 10\%$. Walaupun temuan bukti penelitian ini kurang kuat, namun hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, yang menyatakan terdapat hubungan positif signifikan antara persepsi pengguna sistem informasi bahwa penggunaan sistem informasi tersebut akan meningkatkan kinerja mereka (misalnya, Davis, 1989; Igbaria, 1990 dalam Igbaria dan Tan, 1997). Sedangkan variabel *task complexities* (*taskcompl*) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel *system usage* (*usage*) dengan nilai $t\text{-test} 4,41$. Dari hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis H_1 , H_2 , H_4 secara umum seluruhnya terbukti.

Beberapa alternatif interpretasi yang mungkin dapat menjelaskan hasil pengujian hipotesis H_1 dan H_2 adalah sebagai berikut. Pertama, penggunaan sistem informasi teknologi elektronik yang diadopsi oleh KAP Big 4 nampaknya bukan lagi merupakan pilihan kesuksesan bagi pengguna sistem informasi, melainkan merupakan suatu *compulsory* (keharusan) bagi auditor untuk memberdayakan dan memperlengkapi penugasan audit yang semakin kompleks. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* kemungkinan bukan merupakan variabel dominan kesuksesan penerimaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik bagi responden auditor Big 4 yang telah berpengalaman minimal 1 (satu) tahun. Hasil penelitian Earley (2002) menemukan bukti adanya perbedaan dalam penggunaan informasi oleh auditor yang berpengalaman dan tidak berpengalaman. Dengan pengalaman responden auditor minimal selama satu tahun, maka nampaknya mereka telah berhasil mengembangkan penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik (misalnya, GSS atau ACL), serta memiliki persepsi atas



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

manfaatnya dalam menunjang penugasan audit. Kedua, bahwa sampel responden berasal dari KAP Big 4 (bukan dari KAP non-Big 4) merupakan responden yang telah terseleksi dengan baik dari sisi kemampuan *cognitif*, sehingga masalah *system usage* dari sistem informasi berbasis teknologi elektronik kemungkinan bukan merupakan faktor yang dominan.

Model Persamaan Struktural (2): Pengujian Hipotesis H₃

Hasil pengujian hipotesis H₃ dapat dilihat pada model persamaan struktural (2) (dengan nilai *standard error* yang bertanda kurung, dan nilai t-stat untuk masing-masing koefisien persamaan) sebagai berikut:

$$\text{peruseful} = 0.85 \text{ perease, Errorvar.} = 0.019, R^2 = 0.74 \dots\dots\dots (2)$$

| | |
|----------|----------|
| (0.074) | (0.0031) |
| 11.48*** | 6.14 |

*** t statistik signifikan pada tingkat $\alpha = 1\%$

Dari persamaan struktural (2) diperoleh bukti yang kuat bahwa, variabel *perceive ease of use* (perease) berpengaruh positif sangat signifikan terhadap variabel *perceived usefulness* (peruseful) dengan nilai *t-test*= 11,48. Hipotesis H₃ terbukti, yaitu *perceived ease of use* yang dipersepsikan oleh auditor Big 4 mempengaruhi *perceive usefulness* dari sistem informasi teknologi elektronik yang diadopsi oleh KAP guna mendukung penugasan auditor. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (misalnya, Davis, 1989; Igbaria et al. 1997; Venkatest et al. 2003; Compeau, 2008). Dan persamaan struktural (2) ini memiliki koefisien $R^2 = 0,74$ yang menyatakan variasi dari variabel *perceived ease of use* dan *task complexities* mampu menjelaskan sekitar 74% terhadap variabel *perceived usefulness*.

Model Persamaan Struktural (3): Pengujian Hipotesis H₅

Hasil pengujian hipotesis H₅ dapat dilihat pada model persamaan struktural (3) sebagai berikut:

$$\text{audperfm} = 11.24 \text{ usage, Errorvar.} = 4.20, R^2 = 0.68 \dots\dots\dots (3)$$

| | |
|--------|--------|
| (2.36) | (1.02) |
| 4.77** | 4.11 |

** t statistik signifikan pada tingkat $\alpha = 5\%$



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Persamaan Struktural (3) ini memberi bukti bahwa, variabel *system usage (usage)* berpengaruh signifikan terhadap *auditor performance (audperfm)*, ditunjukkan dengan nilai t-stat= 4,77 lebih besar dari 2 pada tingkat nyata $\alpha= 5\%$. Dengan demikian koefisien *system usage* (koefisien lintasan *system usage* ke *audit performance*), yaitu sebesar 11,24 signifikan, dan hipotesis H_5 terbukti. Temuan hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa, pemanfaatan teknologi informasi akan meningkatkan kinerja (Norsaidi et al. 2008; Doll dan Torkzadeh, 1998 dalam Jones dan Staub, 2006; dan Jones dan Staub, 2006). Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa, dengan penugasan audit yang semakin kompleks, auditor Big 4 telah memanfaatkan sistem informasi teknologi elektronik guna menunjang kinerjanya. Koefisien R^2 dalam persamaan struktural (3) sebesar 0,56 menyatakan variasi dari variabel *perceived ease of use* dan *task complexities* mampu menjelaskan sekitar 56% terhadap variabel *audit performance*. Ringkasan hasil Pengujian Model Struktural dapat dilihat pada Tabel 6.

----- **Insert Tabel 6** -----

V. SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN PENELITIAN SELANJUTNYA

5.1. Simpulan

Perkembangan lingkungan bisnis dan teknologi informasi yang begitu pesat, kompleksitas sifat penugasan audit, dan permintaan kualitas audit laporan keuangan pihak ketiga menuntut auditor untuk bekerja dalam tim audit yang kokoh melalui pendayagunaan seluruh perlengkapan sistem informasi pendukung berbasis teknologi elektronik.

Studi penelitian ini bertujuan untuk menguji seberapa jauh pendayagunaan sistem informasi yang mendukung penugasan auditor (*audit task*) di lapangan guna meningkatkan kualitas audit- yang merupakan kinerja penugasan (*task performance*) auditor. Penelitian ini mengambil *natural setting* dari sampel responden auditor praktisi- KAP besar the Big 4. Hasil pengujian dengan menggunakan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

structural equation model (SEM), memberi bukti bahwa pendayagunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik memberi pengaruh positif signifikan terhadap *audit task performance*.

Sifat kompleksitas pekerjaan (*audit-task complexities*) auditor yang bersifat non-rutin, analitis kritis, pertimbangan profesi, serta keputusan audit di lapangan-baik secara individu maupun tim, menunjukkan adanya bukti hubungan positif signifikan terhadap pendayagunaan sistem informasi (*system usage*) di lingkungan kerja auditor. Penelitian ini menemukan bukti bahwa, *perceived ease of use* yang dipersepsikan oleh auditor Big 4 mempengaruhi *perceive usefulness* dari sistem informasi teknologi elektronik yang diadopsi oleh KAP guna mendukung penugasan auditor.

Hasil penelitian juga menemukan bukti yang lemah, bahwa persepsi kemudahan penggunaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik, dan persepsi manfaat pendayagunaan sistem informasi berpengaruh signifikan pada penggunaan sistem informasi tersebut yang akan meningkatkan kinerja auditor di masa yang akan datang. Salah satu kemungkinan alasan penjelasan ini adalah bahwa, penggunaan sistem informasi teknologi elektronik yang diadopsi oleh KAP besar Big 4 mungkin bukan lagi merupakan pilihan kesuksesan bagi pengguna sistem informasi, melainkan merupakan suatu keharusan bagi auditor dalam melaksanakan penugasan audit yang semakin kompleks. *Perceived ease of use* dan *perceived usefulness* kemungkinan bukan merupakan variabel dominan kesuksesan penerimaan sistem informasi berbasis teknologi elektronik bagi responden auditor Big 4 yang telah berpengalaman minimal satu tahun.

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya penelitian dalam studi kualitas audit, dan studi sistem informasi, berupa pengujian secara langsung dampak pemanfaatan sistem informasi teknologi elektronik dalam konteks yang lebih luas terhadap kinerja auditor, khususnya auditor dari KAP Big 4.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini, pertama, penarikan kesimpulan penelitian ini harus dilakukan secara hati-hati, mengingat proses pengolahan data dilakukan dengan menggunakan sampel responden yang relatif sedikit berada di atas 'rule of thumb' yaitu 113 responden dari minimal 100 responden, dan pengukuran variabel konstruk dikuatirkan masih terlalu sempit. Kedua, masih terdapat kemungkinan kesalahan persepsi dalam menjawab pertanyaan indikator pada kuesioner oleh responden, mengingat pengisian kuesioner di lapangan diawasi langsung oleh peneliti sehingga kurang memberikan ruang gerak dan waktu yang lebih longgar kepada responden pada saat mengisi jawaban.

5.3. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk menggunakan konstruk variabel yang lebih kaya dalam kaitannya dengan *audit task performance* dan *system information usage*. Peneliti lainnya mengusulkan penggunaan faktor-faktor lainnya sebagai *antecedent* pendayagunaan sistem informasi, seperti aspek perilaku dan psikologi (Schwarz dan Chin, 2007), maupun usulan teori *unified user acceptance model* dari Venkatesh et al. (2003) yang masih belum banyak diuji sebelumnya.

VI. DAFTAR REFERENSI

- Abdolmohannadi, M. and Usoff, C. 2001. A Longitudinal Study of Applicable Decision Aids For Detailed Tasks In A Financial Audit. *International Journal of Intelligent Systems In Accounting, Finance & Management*, Vol. 10, No. 3: 139- 154.
- Adams, D.A., Nelson, R.R., Todd, P.A. 1992. Perceived Usefulness, Ease of Use, and Usage of Information Technology: A Replication. *MIS Quarterly*, Vol. 16, No. 2: 227- 247
- Almutairi, H. 2007. Determinant of Information System Usage in Public Service Organizations: A Structural Equation Investigation. *International Journal of Management*. Vol. 24, No. 3: 436- 619
- Anson, R., Bostrom, R. and Wynne, B. 1995. An Experiment Assessing Group Support System and Facilitator Effects on Meeting Outcomes. *Management Science*, Vol. 41, No.2: 189- 208.
- Bamber, M.M., Watson, R. T. and Hill, M.C. 1996. The Effects of Group Support System Technology on Audit Group Decision Making. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol.15, No. 1: 122- 134
- Bonner, S. E., Liby, R. & Nelson, M.W. 1996. Using Decision Aids to Improve Auditors' Conditional Probability Judgements. *The Accounting Review*, Vol. 71, No. 2: 221- 240



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

- Compeau, D.R., Meister, D.B. and Higgins, C.A. 2008. From Prediction to Explanation: Reconceptualizing and Extending The Perceived Characteristics of Innovating. *Journal of The Association For Information Systems*. Vol. 8, Issue 8: 409- 439.
- Davis, F.D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13. No.3: 319- 340.
- Dennis, A.R. and Garfield, M.J. 2003. The Adoption and Use of GSS In Project Teams: Toward More Participative Processes and Outcomes. *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 2: 289- 323.
- Dennis, A.R., Wixom, B.H., and Vandenberg, R.J. 2001. Understanding Fit and Appropriation Effects In Group Support Systems Via Meta Analysis. *MIS Quarterly*, Vol. 25, No. 2: 167- 193.
- Dowling, C. 2009. Appropriate Audit Support System Use: The Influence of Auditor, Audit Tim, Firm Factors. *The Accounting Review*. Vol. 84, No. 3: 771- 810.
- Earley, C.E. 2002. The Differential Use of Information By Experienced and Novice Auditors in The Performance of Ill Structured Audit Tasks. *Contemporary Accounting Research*. Vol 19, No. 4: 595- 614.
- Elders, R.J., Beasley, M.S. & Arens, A.A. 2010. *Auditing and Assurance Services- An Integrated Approach*. 13 th Edition, Pearson.
- Goodhue, D. L. & Thompson, R.L. 1995. Task Technology Fit and Individual Performance. *MIS Quarterly*, Vol. 19, No. 2: 213- 236
- Goodhue, D.L. 1995. Understanding User Evaluations of Information Systems. *Management Science*, Vol. 41, No. 12: 1827-1844
- Hernandez, B., Jimenez, J. and Martin, M.J. 2008. Business Acceptance of Information Technology: Expanding TAM Using Industry Sector and Technology Compatibility. *International Journal of Enterprise Information Systems*, Vol. 4, Issue 4: 62-79
- Herusetya, A. 2007. Kewajiban Hukum Bagi Akuntan Publik: Risiko Professional yang Semakin Meningkat. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Integrity*, Vol 1, No 1: 51-62, dan *Majalah Akuntan Indonesia* (Ikatan Akuntan Indonesia) Edisi No. 1/ Tahun I/ Agustus 2007: 54-57
- Ho, J.L.Y.1999. Technology and Group Decision Process in Going Concern Judgements. *Group Decision and Negotiation*, Vol 8: 33-49
- Igbaria, M & Tan, M. 1997. The Consequences of Information Technology Acceptance on Subsequent Individual Performance. *Information & Management*, Vol. 32: 113-121.
- Igbaria, M., Zinatelli, N., Cragg, P., Cavaye, A.L.M. 1997. Personal Computing Acceptance Factors in Small Firms: A Structural Equation Model. *MIS Quarterly*, Vol. 21, No.3: 279-302
- Igbaria, M., Guimaraes, T., Davis, G.D. 1995. Testing the Determinants of Microcomputer Usage via Structural Equation Model. *Journal of Management Information Systems*, Vol. 11, No. 4: 87-114
- Janvrin, D., Bierstaker, J. and Lowe, D.J. 2008. An Examination of Audit Information Technology Use and Perceived Importance. *Accounting Horizons*, Vol. 22, No. 1: 1-21.
- Jones, A.B. and Straub, D.W. 2006. Reconceptualising System Usage: An Approach and Empirical Test. *Information System Research*. Vol. 17, No. 3: 228-246.
- Lewis, W., Agarwal, R., and Sambamurthy, V. 2003. Sources of Influence on Beliefs About Information Technology Use: An Empirical Study of Knowledge Workers. *MIS Quarterly*, Vol. 27, No. 4: 657- 678
- Lowe, D. J., Reckers, P.M.J., and Whitecotton, S.M. 2002. The Effects of Decision Aid Use and Reliability on Juros' Evaluations of Auditor Liability. *The Accounting Review*, Vol. 77, No. 1: 185-202.
- Nelson, M. and Tan, H.T. 2005. Judgement and Decision Making Research in Auditing: A Task, Person, and Interpersonal Interaction Perspective. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, Vol. 24 (Supplement): 41-71.
- Norzaidi, M.D., Chong, S.C. and Salwani, M.I. 2008. Perceived Resistance, User Resistance and Managers' Performance in The Malaysian Port Industry. *New Information Perspectives*. Vol. 60, No.3: 242- 264.
-

Pennington, R.R., Kelton, A.S. and Devries, D.D.2006. The Effects of Qualitative Overload on Technology Acceptance. *Journal of Information Systems*. Vol. 20, No.2, pp. 25- 36.

Schwarz, A and Chin, W. 2007. Looking Forward: Toward An Understanding of The Nature and Definition of It Acceptance. *Journal of The Association For Information Systems*. Vol. 8, Issue 4: 230-243.

Segars, A. H., and Grover, V. 1993. Re-Examining Perceived Ease of Use and Usefulness: A Confirmatory Factor Analyses. *MIS Quarterly*, Vol. 17, No. 4: 517- 525

Shim, S.J. and Viswanathan, V. 2007. User Assessment of Personal Digital Assistants Used In Pharmaceutical Detailing: System Features, Usefulness and Ease of Use. *The Journal of Computer Information System*, Vol. 48, No. 1: 14- 21

Tuanakotta, T.M. 2007. *Setengah Abad Profesi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat.

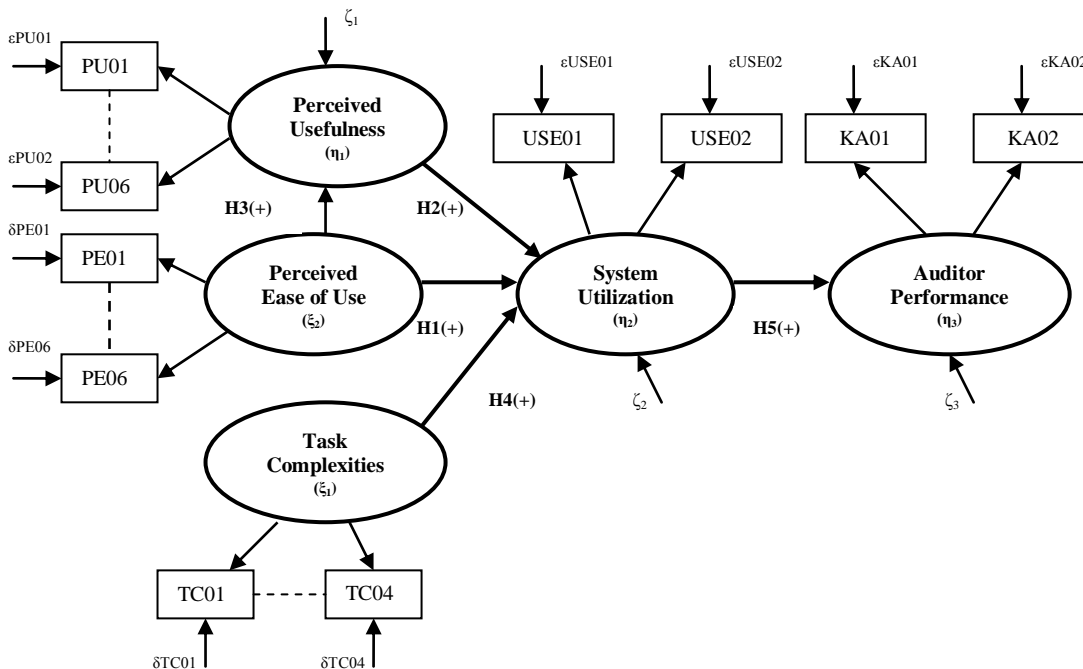
Venkatesh,V., Morris,M., Davis,G. and Davis,F. 2003. User Acceptance of information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quaterly* 27: 425-478

Vuchnich, A. 2008. Using CAATS in Preliminary Analytical Review to Enchance The Auditor’s Risk Assessment. *The CPA Journal*, Vol. 78, No.5: 38- 40.

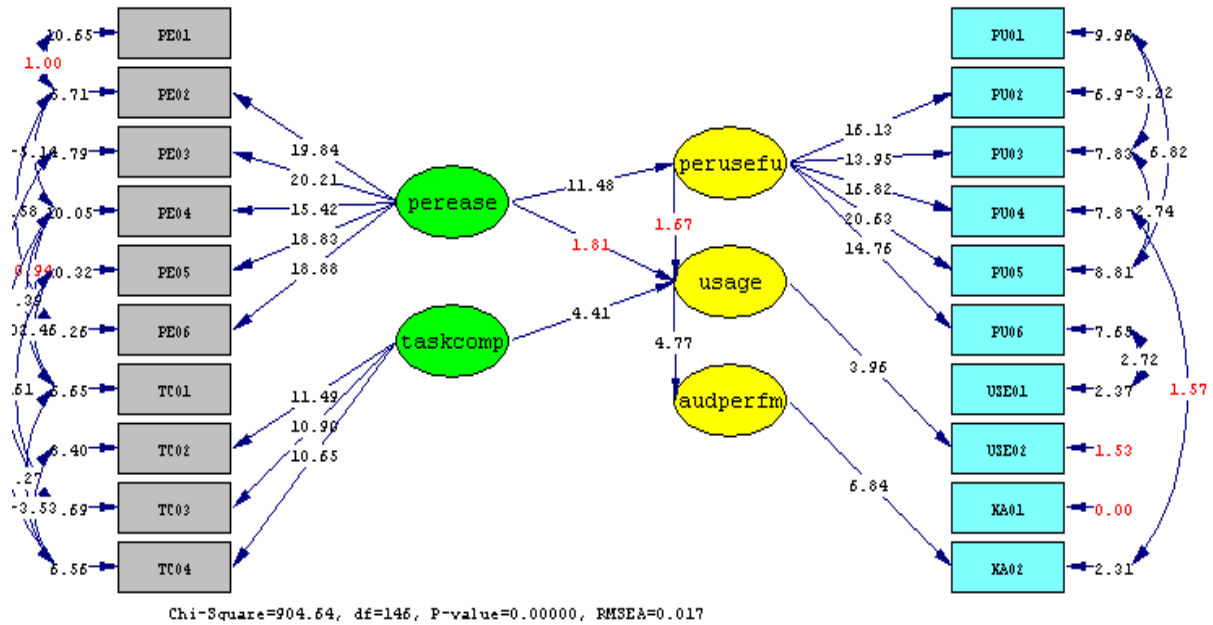
Wijanto, S.H. 2008. *Structural Equation Model (SEM) dengan Lisrel 8.8, Konsep dan Tutorial*. Graha Ilmu.

LAMPIRAN

Gambar 1. Model Penelitian dengan CFA



Gambar 2. Path Diagram Setelah Modifikasi Akhir



Tabel 1. Profil Responden

| | Deskripsi | Jumlah | Persentase | Kumulatif |
|--|--------------|--------|------------|-----------|
| Auditor Kantor Akuntan Publik Big 4 | PWC | 63 | 55.8 | 55.8 |
| | Deloitte | 26 | 23.0 | 78.8 |
| | KPMG | 10 | 8.8 | 87.6 |
| | EY | 14 | 12.4 | 100.0 |
| | <i>Total</i> | 113 | 100.0 | |
| Jabatan dalam Tim Audit | Assitant | 49 | 43.4 | 43.3 |
| | Semi Senior | 35 | 31.0 | 74.3 |
| | Senior | 18 | 15.9 | 90.3 |
| | Supervisor | 5 | 4.4 | 94.7 |
| | Manajer | 6 | 5.3 | 100.0 |
| <i>Total</i> | 113 | 100.0 | | |
| Gender | Pria | 58 | 51.3 | 51.3 |

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

| | | | | |
|--|----------------------|-----|-------|-------|
| | Wanita | 55 | 48.7 | 100.0 |
| | <i>Total</i> | 113 | 100.0 | |
| Usia | 21- 24 tahun | 69 | 61.1 | 61.1 |
| | 25- 27 tahun | 34 | 30.1 | 91.2 |
| | 28- 30 tahun | 5 | 4.4 | 95.6 |
| | 31- 40 tahun | 5 | 4.4 | 100.0 |
| | <i>Total</i> | 113 | 100.0 | |
| Jenjang Pendidikan | S-1 | 111 | 98.2 | 98.2 |
| | S-2 | 2 | 0.8 | 100.0 |
| | <i>Total</i> | 113 | 100.0 | |
| Pengalaman dalam Penugasan audit | 1 tahun | 20 | 17.7 | 17.7 |
| | > 1 - 2 thn | 55 | 48.7 | 66.4 |
| | > 2 - 4 thn | 27 | 23.9 | 90.3 |
| | > 5- 7 thn | 6 | 5.3 | 95.6 |
| | > 7-10 thn | 5 | 4.4 | 100 |
| | <i>Total</i> | 113 | 100.0 | |
| Sistem Informasi Teknologi Elektronik | Lotus Notes-MyClient | 76 | 67.3 | 67.3 |
| (Electronic Information System Technology-EIST) | ACL & Lainnya | 37 | 32.7 | 100.0 |
| | <i>Total</i> | 113 | 100.0 | |

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Teramati

| Variabel Konstruk/ Variabel Teramati | Min | Max | Mean | Median | Standard Deviation |
|--|------|------|------|--------|--------------------|
| <u>Perceived usefulness (peruseful)</u> | | | | | |
| PU01 | 3.00 | 7.00 | 5.68 | 6.00 | 1.02 |
| PU02 | 3.00 | 7.00 | 5.55 | 6.00 | 0.97 |
| PU03 | 3.00 | 7.00 | 5.43 | 5.00 | 0.99 |
| PU04 | 2.00 | 7.00 | 5.64 | 6.00 | 1.05 |
| PU05 | 2.00 | 7.00 | 5.60 | 6.00 | 1.07 |
| PU06 | 2.00 | 7.00 | 5.78 | 6.00 | 1.02 |
| <u>Perceived ease of use (perease)</u> | | | | | |
| PE01 | 3.00 | 7.00 | 5.30 | 5.00 | 0.97 |
| PE02 | 2.00 | 7.00 | 5.34 | 5.00 | 1.03 |
| PE03 | 1.00 | 7.00 | 5.31 | 5.00 | 1.08 |
| PE04 | 2.00 | 7.00 | 5.10 | 5.00 | 1.07 |
| PE05 | 3.00 | 7.00 | 5.22 | 5.00 | 1.03 |
| PE06 | 2.00 | 7.00 | 5.21 | 5.00 | 1.02 |
| <u>Task complexities (taskcompl)</u> | | | | | |
| TC01 | 2.00 | 7.00 | 5.13 | 5.00 | 1.17 |

| | | | | | |
|---|--------|--------|--------|--------|--------|
| TC02 | 3.00 | 7.00 | 5.17 | 5.00 | 1.21 |
| TC03 | 3.00 | 7.00 | 5.27 | 5.00 | 1.03 |
| TC04 | 2.00 | 7.00 | 5.27 | 5.00 | 1.06 |
| <u>System utilization (usage)</u> | | | | | |
| USE01 | 3.00 | 7.00 | 5.35 | 5.00 | 0.89 |
| USE02 | 3.00 | 7.00 | 5.19 | 5.00 | 0.92 |
| <u>Audit task performance (audperfm)</u> | | | | | |
| KA01 | 2.00 | 7.00 | 5.43 | 5.00 | 0.98 |
| KA02 | 1.00 | 7.00 | 5.55 | 6.00 | 1.02 |
| n* | 113.00 | 113.00 | 113.00 | 113.00 | 113.00 |

n* = jumlah responden

Tabel 3. Hasil Uji Kecocokan Model Keseluruhan Sebelum Modifikasi

| Ukuran GOF | Indikator Tingkat Kecocokan | Hasil Estimasi | Tingkat Kecocokan Model |
|---------------|--|--|--------------------------|
| Chi-Square | Nilai yang kecil | $X^2 = 1577.41$ (p=0.00) | Kurang baik |
| P | p > 0.05 | | |
| NCP | Nilai yang kecil | 101.76 | Kurang baik |
| Interval | Interval yang sempit | (61.08- 150.36) | |
| RMSEA | RMSEA < 0.08 | 0.046 | Kurang baik |
| p (close fit) | p > 0.05 | p=0.00 | |
| ECVI | Nilai yang kecil dan dekat dengan ECVI saturated | M* = 4.84 S** = 1.40 I*** = 64.55 | Baik (<i>good fit</i>) |
| AIC | Nilai yang kecil dan dekat dengan AIC saturated | M* = 1448.26 S** = 420.00 I*** = 19299.68 | Baik (<i>good fit</i>) |
| CAIC | Nilai yang kecil dan dekat dengan CAIC saturated | M* = 1664.63 S** = 1407.79 I*** = 19393.76 | Baik (<i>good fit</i>) |
| NFI | NFI > 0.90 | 0.99 | Baik (<i>good fit</i>) |
| NNFI | NNFI > 0.90 | 0.99 | Baik (<i>good fit</i>) |
| CFI | CFI > 0.90 | 0.99 | Baik (<i>good fit</i>) |
| IFI | IFI > 0.90 | 0.99 | Baik (<i>good fit</i>) |
| RFI | RFI > 0.90 | 0.98 | Baik (<i>good fit</i>) |
| CN | CN > 200 | 236.2 | Baik (<i>good fit</i>) |
| RMR | Standardized RMR < 0.05 | 0.088 | Kurang baik |
| GFI | GFI > 0.90 | 0.69 | Kurang baik |
| AGFI | AGFI > 0.90 | 0.60 | Kurang baik |

M* = Model, S** = Saturated, I*** = Independence

Tabel 4. Perbandingan Hasil Uji Kecocokan Model Sebelum dan Setelah Modifikasi

| Ukuran GOF | Indikator Tingkat Kecocokan | Hasil Estimasi Model Awal | Hasil Estimasi Model Akhir |
|---------------|-----------------------------|--------------------------------|--------------------------------|
| Chi-Square | Nilai yang kecil | $X^2 = 1577.41$ ($p = 0.00$) | $X^2 = 1114.46$ ($p = 0.00$) |
| P | $p > 0.05$ | | |
| NCP | Nilai yang kecil | 101.76 | 12.16 |
| Interval | Interval yang sempit | (61.08- 150.36) | (0.00- 46.75) |
| RMSEA | $RMSEA < 0.08$ | 0.046 | 0.017 |
| p (close fit) | $p > 0.05$ | $p = 0.00$ | $p = 0.00$ |
| ECVI | Nilai yang kecil | $M^* = 4.84$ | $M^* = 3.45$ |
| | dan dekat dengan | $S^{**} = 1.40$ | $S^{**} = 1.40$ |
| | ECVI saturated | $I^{***} = 64.55$ | $I^{***} = 64.55$ |
| AIC | Nilai yang kecil | $M^* = 1448.26$ | $M^* = 1032.64$ |
| | dan dekat dengan | $S^{**} = 420.00$ | $S^{**} = 420.00$ |
| | AIC saturated | $I^{***} = 19299.68$ | $I^{***} = 19299.68$ |
| CAIC | Nilai yang kecil | $M^* = 1664.63$ | $M^* = 1333.68$ |
| | dan dekat dengan | $S^{**} = 1407.79$ | $S^{**} = 1407.79$ |
| | CAIC saturated | $I^{***} = 19393.76$ | $I^{***} = 19393.76$ |
| NFI | $NFI > 0.90$ | 0.99 | 0.99 |
| NNFI | $NNFI > 0.90$ | 0.99 | 1.00 |
| CFI | $CFI > 0.90$ | 0.99 | 1.00 |
| IFI | $IFI > 0.90$ | 0.99 | 1.00 |
| RFI | $RFI > 0.90$ | 0.98 | 0.99 |
| CN | $CN > 200$ | 236.2 | 357.68 |
| RMR | Standardized RMR < 0.05 | 0.088 | 0.083 |
| GFI | $GFI > 0.90$ | 0.69 | 0.77 |
| AGFI | $AGFI > 0.90$ | 0.60 | 0.67 |

M^* = Model, S^{**} = Saturated, I^{***} = Independence

Tabel 5. Analisis Validitas dan Reliabilitas Model Setelah Modifikasi

| Variabel | Standardized Loading Factors (SLF) > 0.70 | Errors | Reliabilitas | | Kesimpulan |
|----------------|---|--------|------------------|------------------|-------------------|
| | | | $CR^1 \geq 0.70$ | $VE^2 \geq 0.50$ | |
| perease | | | 0.96 | 0.80 | Reliabilitas baik |
| PE01 | 0.77 | 0.41 | | | Validitas baik |
| PE02 | 0.95 | 0.10 | | | Validitas baik |
| PE03 | 0.92 | 0.16 | | | Validitas baik |

| | | | | | |
|-------------------|------|------|------|------|-------------------|
| PE04 | 0.87 | 0.25 | | | Validitas baik |
| PE05 | 0.89 | 0.21 | | | Validitas baik |
| PE06 | 0.96 | 0.08 | | | Validitas baik |
| <hr/> | | | | | |
| peruseful | | | 0.94 | 0.73 | Reliabilitas baik |
| PU01 | 0.72 | 0.48 | | | Validitas baik |
| PU02 | 0.89 | 0.20 | | | Validitas baik |
| PU03 | 0.90 | 0.19 | | | Validitas baik |
| PU04 | 0.92 | 0.14 | | | Validitas baik |
| PU05 | 0.79 | 0.38 | | | Validitas baik |
| PU06 | 0.89 | 0.20 | | | Validitas baik |
| <hr/> | | | | | |
| taskcompl | | | 0.84 | 0.57 | Reliabilitas baik |
| TC01 | 0.75 | 0.44 | | | Validitas baik |
| TC02 | 0.76 | 0.43 | | | Validitas baik |
| TC03 | 0.81 | 0.35 | | | Validitas baik |
| TC04 | 0.70 | 0.52 | | | Validitas baik |
| <hr/> | | | | | |
| usage | | | 0.81 | 0.68 | Reliabilitas baik |
| USE01 | 0.85 | 0.27 | | | Validitas baik |
| USE02 | 0.79 | 0.37 | | | Validitas baik |
| <hr/> | | | | | |
| auditperfm | | | 0.94 | 0.90 | Reliabilitas baik |
| KA01 | 1.00 | 0.00 | | | Validitas baik |
| KA02 | 0.89 | 0.21 | | | Validitas baik |

¹ $Construct\ Reliability = \frac{(\sum std.loading)^2}{(\sum std.loading)^2 + \sum e_j}$

² $Variance\ Extracted = \frac{\sum std.loading^2}{\sum std.loading^2 + \sum e_j}$

Tabel 6. Hasil Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | Path | Estimasi | Nilai t-stat | Kesimpulan |
|-------------|---------------------|----------|--------------|-------------------------|
| Hipotesis 1 | perease → usage | 0.35 | 1.81* | Signifikan (Ho ditolak) |
| Hipotesis 2 | peruseful → usage | 0.29 | 1.67* | Signifikan (Ho ditolak) |
| Hipotesis 3 | perease → peruseful | 0.85 | 11.48*** | Signifikan (Ho ditolak) |
| Hipotesis 4 | taskcompl → usage | 0.38 | 4.41** | Signifikan (Ho ditolak) |
| Hipotesis 5 | usage → audperfm | 11.24 | 4.77** | Signifikan (Ho ditolak) |

*, **, *** adalah signifikan pada masing-masing $\alpha = 10\%$, 5% , dan 1% .



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

Yth. Bapak/ Ibu/ Saudara Responden Auditor KAP

Mohon kesediaannya untuk mengisi kuesioner ini dengan **lengkap** dan **teliti** guna penelitian tentang sistem informasi penunjang kinerja- *audit judgement* dari seorang auditor. Kami ucapkan banyak terima kasih atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara.

KELENGKAPAN DATA RESPONDEN

Nama : (tidak perlu diisi)
 Nama Kantor Akuntan Publik :
 Jabatan dalam profesi auditor : Junior/ Semi Senior/ Senior Auditor/ Supervisor/ Manajer (coret yang tidak perlu)
 Jenis kelamin : Pria/ Wanita (coret yang tidak perlu)
 Usia :Tahun
 Tingkat pendidikan terakhir : S1/S2/D4 (coret yang tidak perlu)
 Pengalaman sebagai auditor :Tahun

LEMBAR JAWABAN PERTANYAAN

Sistem informasi/ *software* aplikasi penunjang pekerjaan (*group support system- GSS*) saudara sebagai auditor yang digunakan perusahaan KAP Saudara adalah: **LOTUS NOTES/ACL/** jenis *software* aplikasi lainnya(sebutkan lainnya, dan coret yang tidak perlu)

PERTANYAAN 1 (BERKAITAN DENGAN SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG)

Keterangan: (lingkari jawaban saudara)

1-----2 ----- 3 -----4 -----5 -----6 -----7

SSTS (sangat sangat tidak setuju)

SSS (sangat sangat setuju)

| No | Keterangan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Menggunakan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN dalam pekerjaan akan memungkinkan saya menyelesaikan tugas lebih cepat | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 2 | Menggunakan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN dalam pekerjaan saya akan meningkatkan kinerja pekerjaan saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 3 | Menggunakan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN dalam pekerjaan saya akan meningkatkan produktifitas saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 4 | Menggunakan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN akan menambah efektifitas atas pekerjaan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 5 | Menggunakan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN akan terasa lebih mudah untuk melakukan pekerjaan saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 6 | Saya berkesimpulan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN bermanfaat dalam pekerjaan saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 7 | Belajar mengoperasikan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN adalah mudah bagi saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 8 | Saya menemukan kemudahan bagi SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN untuk melakukan apa yang saya ingin lakukan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 9 | Interaksi saya dengan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN adalah jelas dan mudah dipahami | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 10 | Saya berkesimpulan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN cukup fleksibel dalam berinteraksi dengannya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 11 | Adalah mudah bagi saya untuk menjadi terampil dengan menggunakan SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
 Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
 www.sna14aceh.com

| | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | PENUNJANG PEKERJAAN | | | | | | | |
| 12 | Saya berpendapat SISTEM INFORMASI/ SOFTWARE PENUNJANG PEKERJAAN mudah untuk digunakan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

PERTANYAAN 2 (BERKAITAN DENGAN KOMPLEKSITAS PENUGASAN AUDIT)

Keterangan: (lingkari jawaban saudara)

1-----2-----3-----4-----5-----6-----7

SSTS (sangat sangat tidak setuju)

SSS (sangat sangat setuju)

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Saya acapkali berurusan dengan masalah pekerjaan yang non-rutin dan mendesak (<i>ad hoc</i>) | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 2 | Seringkali masalah penugasan audit berhubungan dengan menjawab pertanyaan yang belum pernah muncul/ ditanyakan sebelumnya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 3 | Masalah <i>audit judgement</i> yang saya hadapi seringkali berhubungan dengan lebih dari satu siklus audit laporan keuangan | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 4 | Masalah yang acapkali saya hadapi berurusan dengan lebih dari satu penugasan audit | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

PERTANYAAN 3 (PENGUNAAN SISTEM INFORMASI DAN SOFTWARE APLIKASI PENUNJANG)

Keterangan: (lingkari jawaban saudara)

1-----2-----3-----4-----5-----6-----7

SSTS (sangat sangat tidak setuju)

SSS (sangat sangat setuju)

| | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Berbagai <i>software</i> aplikasi dan sistem informasi penunjang yang ada, memungkinkan saya menggunakannya lebih banyak dalam pekerjaan saya sebagai auditor | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 2 | Penugasan audit memerlukan keputusan pertimbangan auditor sehingga saya memerlukan lebih sering penggunaan sistem informasi dan <i>software</i> penunjang | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |

PERTANYAAN 4 (PENUNJANG KINERJA AUDITOR)

Keterangan: (lingkari jawaban saudara)

1-----2-----3-----4-----5-----6-----7

SSTS (sangat sangat tidak setuju)

SSS (sangat sangat setuju)

| | | | | | | | | |
|---|--|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Lingkungan tehnologi informasi pekerjaan saya sebagai auditor, memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada efektifitas dan produktifitas pekerjaan saya | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| 2 | Sistem informasi komputer (GSS) dan <i>software aplikasi</i> penunjang yang ada adalah penting, dan merupakan alat bantu yang berarti bagi saya dalam menunjang kinerja saya sebagai auditor eksternal | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |